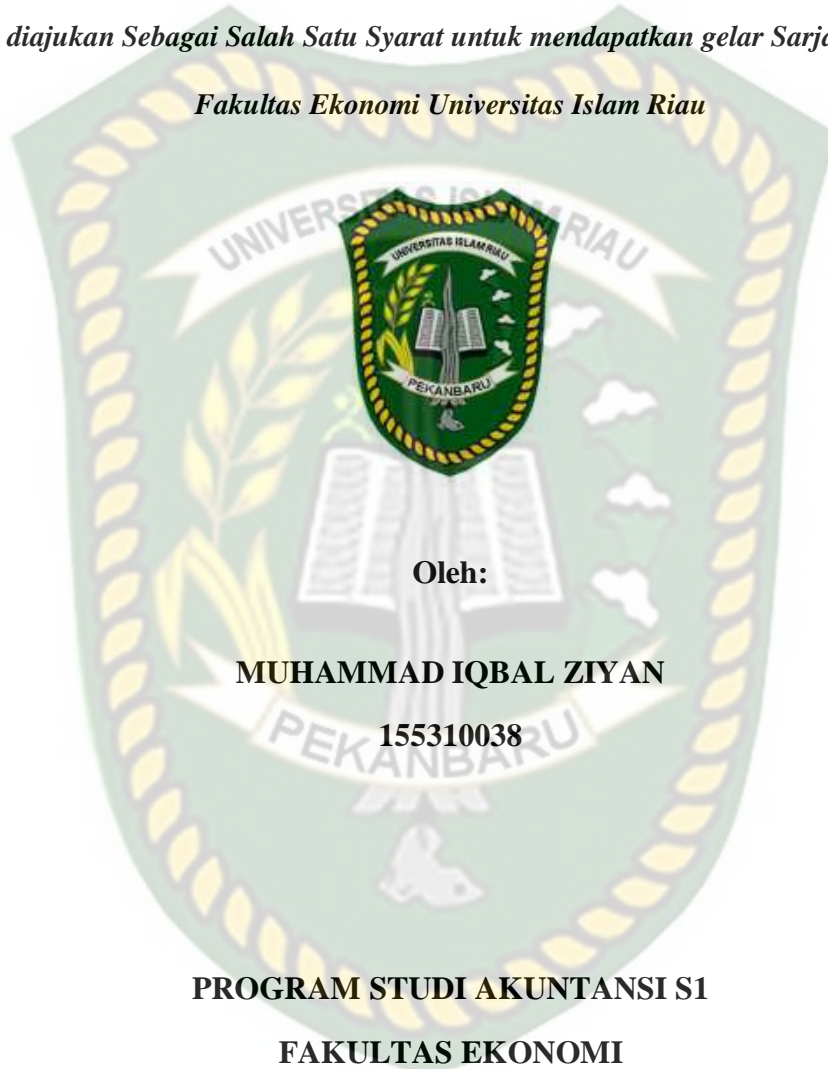


SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO ELEKTRONIK DAN LISTRIK DI KECAMATAN TEMBILAHAN

Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Pada

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau



Oleh:

MUHAMMAD IQBAL ZIYAN

155310038

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Maharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 874674 Fax. +62 761 874634 Email. fekon@uir.ac.id Website. www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : MUHAMMAD IQBAL ZIYAN
NPM : 155310038
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO ELEKTRONIK DAN LISTRIK DI KECAMATAN TEMBILAHAN

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 24 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 7 September 2020
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan maupun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Program Tinggi ini.

Pekanbaru, September 2020

Saya yang membuat pernyataan

Muhammad Iqbal Ziyen

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO ELEKTRONIK DAN LISTRIK DI KECAMATAN TEMBILAHAN

Oleh:

Muhammad Iqbal Ziyah

155310038

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah usaha mikro, kecil dan menengah yaitu toko elektronik dan listrik di kecamatan Tembilahan.

Untuk mengelola keuangan usaha toko elektronik dan listrik di kecamatan Tembilahan membutuhkan pengetahuan dan dasar pencatatan akuntansi yang benar untuk mengontrol atau memaksimalkan laba usahanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko elektronik dan listrik di kecamatan Tembilahan, apakah sudah sesuai atau sudah menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi sebagaimana yang sudah diatur dalam SAK EMKM. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui seberapa penting dan bagaimana proses penerapan akuntansi pada usaha toko elektronik dan listrik di kecamatan Tembilahan. Penulis menggunakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara terstruktur, dokumentasi dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Elektronik dan Listrik di Kecamatan Tembilahan dapat dikatakan belum sesuai dengan konsep-konsep akuntansi yang diatur menurut SAK EMKM.

Kata kunci: Penerapan akuntansi, SAK EMKM

ABSTRACT

The research conducted by the author is a micro, small and medium business that is an electronics and electricity shop in Tembilahan sub-district.

To manage the finances of an electronics and electricity shop business in Tembilahan sub-district requires the knowledge and basis for proper accounting records to control or maximize its operating profit.

The purpose of this study is to find out how the accounting application carried out by electronic and electrical shop entrepreneurs in Tembilahan sub-district, is it appropriate or already applied the basic accounting concepts as set out in SAK EMKM. In addition, this study also aims to find out how important and how the process of applying accounting in the electronics and electricity store business in Tembilahan sub-district. The author uses primary and secondary data. Data collection techniques using structured interview techniques, documentation and observation. Based on the results of research and discussion on the Analysis of Application of Accounting in Electronic and Electrical Stores in Tembilahan District, it can be said that it is not in accordance with the accounting concepts regulated according to SAK EMKM.

Keywords: Application of accounting, SAK EMKM

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barokatuhu

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : “**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO ELEKTRONIK DAN LISTRIK DI KECAMATAN TEMBILAHAN**”, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

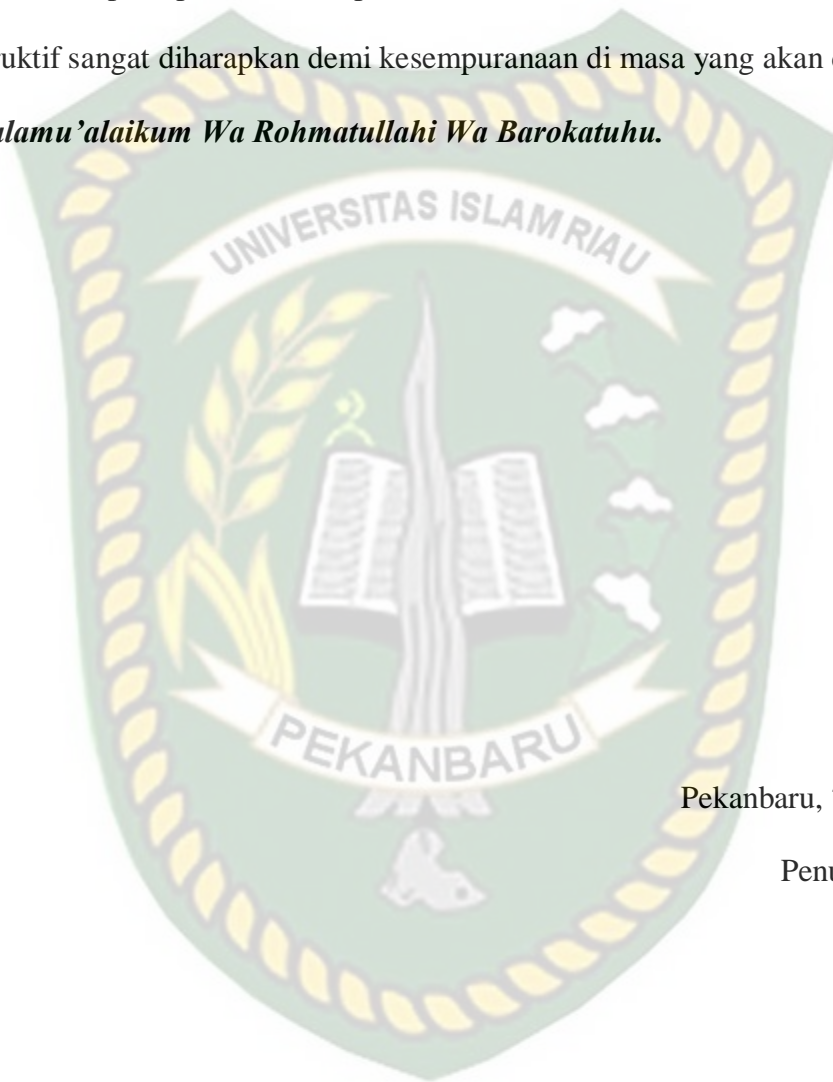
Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang disekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan kali ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Teruntuk yang teristimewa kedua orangtua penulis Ayahanda H. M. Fuadi Rahmatullah dan Ibunda Hj. Helda Maria. Terima kasih atas semua perhatian, kasih sayang, dukungan moril maupun materil dan doa yang tak pernah berhenti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rector Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Firdaus Ar SE., M.Si, Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi

4. Ibu Hj. Siska, SE, M.Si, Ak., CA selaku Ketua Prodi Akuntansi
5. Bapak Dian Saputra SE, M.Acc, Ak., Ca., ACPA selaku Sekretaris Prodi Akuntansi
6. Bapak Drs. H. Abrar, M.Si., Ak, CA selaku pembimbing yang dengan kedisiplinan dan ketelitian serta dengan penuh sabar membimbing, memberikan arahan, masukan serta ilmu kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dunia dan ilmu pengetahuan untuk bekal akhirat selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis.
8. Tante Hartaty dan Om Ruslan yang seperti orang tua saya sendiri dengan penuh sabar dan penuh motivasi yang telah membuat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang belum saya sebutkan, yang telah membantu baik selama perkuliahan maupun dalam masa pengerjaan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan melimpah dari Allah Subhanahu Wa Ta'Ala. Tidak tertutup kemungkinan adanya kekurangan dan kesalahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barokatuhu.



Pekanbaru, 7 Juli 2020

Penulis

Muhammad Iqbal Ziyani

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
LAMPIRAN KUESIONER	ix
DAFTAR REKAPITULASI KUESIONER.....	x
DAFTAR LAMPIRAN PEMBUKUAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	9
2.2 Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM).....	9
2.3 Pengertian Akuntansi	10
2.4 Fungsi Akuntansi	11
2.5 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi.....	11
2.6 Siklus Akuntansi	16
2.7 Hipotesis.....	22
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian.....	24
3.2 Operasional Variabel Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.6 Teknik Analisis Data.....	27

BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Identitas Responden	28
4.1.1	Tingkat Umur	28
4.1.2	Tingkat Pendidikan	29
4.1.3	Lama Berusaha	30
4.1.4	Modal Usaha Awal.....	30
4.1.5	Jumlah Karyawan	32
4.1.6	Kepemilikan Tempat	34
4.2	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.2.1	Buku Kas.....	35
4.2.2	Pencatatan Terhadap Persediaan Barang	36
4.2.3	Penjualan Barang Secara Kredit	37
4.2.4	Pencatatan Atas Penjualan Barang Secara Kredit	38
4.2.5	Pembelian Barang Secara Kredit.....	39
4.2.6	Pencatatan Atas Pembelian Barang Secara Kredit	40
4.2.7	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	41
4.2.8	Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi.....	42
4.2.9	Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	43
4.2.10	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi	46
4.3	Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi	47
4.3.1	Dasar Pencatatan	47
4.3.2	Konsep Entitas Bisnis (<i>business entity concept</i>)	47
4.3.3	Konsep Penandingan (<i>matching concept</i>).....	48
4.3.4	Konsep Kelangsungan Usaha (<i>going concern concept</i>).....	48
4.3.5	Konsep Periode Waktu (<i>time period concept</i>)	49
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Daftar Toko Elektronik dan Listrik di Kecamatan	
	Tembilahan.....`	26
Tabel IV.1	Tingkat Umur.....	28
Tabel IV.2	Tingkat Pendidikan.....	29
Tabel IV.3	Lama Berusaha	30
Tabel IV.4	Modal Usaha Awal	31
Tabel IV.5	Jumlah Karyawan.....	33
Tabel IV.6	Kepemilikan Tempat.....	34
Tabel IV.7	Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas	35
Tabel IV.8	Pencatatan Persediaan Barang.....	36
Tabel IV.9	Penjualan Secara Kredit.....	37
Tabel IV.10	Pencatatan Atas Penjualan Barang Secara Kredit	38
Tabel IV.11	Pembelian Barang Secara Kredit	39
Tabel IV.12	Pencatatan Atas Pembelian Barang Secara Kredit	40
Tabel IV.13	Perhitungan Laba Rugi.....	41
Tabel IV.14	Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi	42
Tabel IV.15	Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi.....	43
Tabel IV.16	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	46

LAMPIRAN KUESIONER

Daftar Kuesioner.....	55
-----------------------	----



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR REKAPITULASI KUESIONER

Tingkat Umur Responden	59
Lama Berusaha	60
Tingkat Pendidikan	61
Modal Usaha Awal.....	62
Jumlah Karyawan.....	63
Kepemilikan Tempat	64
Pertanyaan Umum.....	65
Komponen Konsep Dasar Pencatatan dan Neraca.....	67
Komponen Laba Rugi.....	70

DAFTAR LAMPIRAN PEMBUKUAN

Lampiran 1 MADIN ELEKTRIK.....	74
Lampiran 2 SHOWROM ELEKTRONIK 88	78
Lampiran 3 SHURE ELEKTRONIK	83
Lampiran 4 KUDA MAS.....	87
Lampiran 5 GT DIESEL	92
Lampiran 6 SEMANGAT BARU.....	95
Lampiran 7 VAJRA LIGHTING	101
Lampiran 8 ALFA JAYA NIAGA	105
Lampiran 9 MERRY ELEKTRONIK.....	107
Lampiran 10 SINAR TERANG	111
Lampiran 11 GELORA	115
Lampiran 12 SURYA JAYA	118
Lampiran 13 SUNLI LISTRIK	122
Lampiran 14 SETIA JAYA ELEKTRIK.....	126
Lampiran 15 SINAR UTAMA LISTRIK	129
Lampiran 16 CENTRAL ELEKTRONIK.....	133
Lampiran 17 PURNAMA ELEKTRONIK.....	136
Lampiran 18 SURYA PRIMA.....	140
Lampiran 19 KENCANA LISTRIK	145
Lampiran 20 REKHA LISTRIK.....	148
Lampiran 21 Mn. ELEKTRONIK.....	153
Lampiran 22 CAHAYA SELATAN.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan didirikan sebagai kesatuan usaha dalam menjalankan berbagai aktivitas yang bersifat ekonomis dengan tujuan utama untuk mendapatkan laba atau keuntungan bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut akan tersaji dalam bentuk laporan yang disusun oleh pihak perusahaan yang bersifat keuangan.

Untuk mengelola laporan keuangan, ilmu akuntansi berperan penting dalam penyajian laporan keuangan. Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve dkk (2014:3) Akuntansi merupakan system informasi yang menyajikan laporan untuk para pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan disusun berdasarkan suatu standar tertentu agar informasi yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga mampu digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) digunakan sebagai pendukung pembuatan laporan keuangan, yang terdiri atas : (1) Laporan posisi keuangan (Neraca) yang meliputi informasi asset, liabilitas, dan ekuitas entitas, (2) Laporan laba rugi yang meliputi pendapatan dan

beban-beban, dan terakhir (3) Catatan atas laporan keuangan yang meliputi pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK EMKM dan ikhtisar kebijakan akuntansi. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018:8). Ketiga unsur tersebut merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi dalam periode tertentu.

Laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi yang dikenal sebagai siklus akuntansi. Siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) adalah : (1) Melakukan proses identifikasi transaksi yang dicatat. (2) Melakukan pencatatan transaksi kedalam jurnal. Jurnal adalah suatu alat yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. (3) Melakukan posting ke buku besar. (4) Penyusunan neraca saldo untuk melihat keseimbangan buku besar. (5) Membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo. (6) Membuat laporan keuangan yang terdiri dari laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas. (7) Membuat jurnal penutup dan jurnal pembalik.

Neraca adalah laporan yang menginformasikan asset, liabilitas dan ekuitas dari suatu kesatuan usaha pada periode tertentu. Sedangkan laporan laba rugi adalah suatu informasi yang berisi tentang penghasilan atau pendapatan, beban atau biaya serta hasil netto perusahaan pada periode tertentu. Adapun bentuk laporan laba rugi, yaitu (1) langkah tunggal (*Single step*) dalam bentuk ini, penghasilan disusun dalam satu kelompok dan beban juga disusun dalam satu kelompok. Laba atau rugi bersih dihitung dengan cara mengurangi total penghasilan dan beban. (2) Langkah majemuk (*Double step*) dalam bentuk ini, penghasilan atau beban dipisah dengan cara terperinci antara penghasilan dan

beban usaha dengan penghasilan dan beban diluar usaha. Kemudian, catatan atas laporan keuangan adalah informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan dengan informasi yang terperinci.

Akuntansi dalam penerapannya didasarkan oleh konsep dasar akuntansi yang melandasi bentuk, isi dan pelaporan keuangan. Menurut Sugiarto (2014:54) konsep dasar akuntansi tersebut adalah : (1) Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*), merupakan entitas terpisah dari pihak yang berkepentingan seperti pemilik, kreditor maupun pihak yang berkepentingan lainnya. (2) Konsep periode akuntansi (*Time periode concept*), yang artinya laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu. (3) Konsep kontinuitas usaha (*Going concern concept*), hal ini dianggap bahwa perusahaan akan terus beroperasi tanpa ada maksud untuk membubarkan. (4) Konsep penandingan (*Matching concept*), artinya menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan. (5) Terdapat dua bentuk pencatatan dalam akuntansi yang digunakan, yaitu (a) dasar kas (*cash basic*), dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. (b) Dasar akrual (*Accrual basic*), dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat apabila terjadinya transaksi tanpa melihat apakah sudah diterima atau belum.

Penelitian yang telah dilakukan Segal Lestari (2010) dengan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Buku di Kecamatan Sail”. Menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh toko

buku tersebut belum menerapkan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Lova Pebrianda (2009) dalam skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Distro di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru”. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha distro di Kecamatan marpoyan Damai belum dapat menghasilkan informasi yang berguna sebagai alat untuk mengevaluasi usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ulya Fitri (2014) dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi pada Apotek di Kecamatan Tampan Panam”. Menyimpulkan bahwa analisis penerapan akuntansi pada pengusaha apotek di Kecamatan Tampan Panam belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Sehubung dengan hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada toko elektronik dan listrik yang ada di Kecamatan Tembilahan yang jumlahnya cukup banyak yaitu 22 toko.

Penulis melakukan survey awal terhadap 5 toko elektronik dan listrik yang ada di Kecamatan Tembilahan. Survey pertama pada Toko Gelora. Diperoleh data bahwa toko ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas seperti biaya kebersihan, keperluan dapur dan keperluan toko serta pengeluaran atas gaji karyawan yang terjadi kedalam satu buku catatan kas harian dan juga mencatat

pengeluaran rumah tangga dan untuk persediaan pemilik hanya melihat pada stok yang masih tersisa serta usaha ini melakukan perhitungan laba ruginya perbulan dengan mengurangi antara pendapatan dan beban yang dikeluarkan (Lampiran 1).

Survey kedua dilakukan pada Toko Showroom Elektronik 88. Dari data yang didapat, diketahui bahwa toko ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi kedalam satu buku catatan kas harian dan juga mencatat pengeluaran rumah tangga dan untuk persediaan pemilik hanya melihat pada stok yang masih tersisa dan usaha ini melakukan perhitungan selisih antara kas masuk dan kas keluar seperti biaya kebersihan, keperluan dapur dan keperluan toko serta pengeluaran atas gaji karyawan setiap harinya dan juga mencatat pembelian secara kredit (utang) dan pelunasannya serta usaha ini melakukan perhitungan laba ruginya perbulan dengan mengurangi antara pendapatan dan beban yang dikeluarkan. (Lampiran 2).

Survey ketiga dilakukan pada Toko Kuda Mas. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa toko ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi kedalam satu buku catatan kas harian dan juga mencatat pengeluaran rumah tangga dan untuk persediaan pemilik hanya melihat pada stok yang masih tersisa dan usaha ini melakukan perhitungan selisih antara kas masuk dan keluar seperti biaya kebersihan, keperluan dapur, keperluan toko setiap harinya dan juga mencatat penjualan secara kredit (piutang) dan pelunasannya serta usaha ini melakukan perhitungan laba ruginya perbulan dengan mengurangi antara pendapatan dan beban yang dikeluarkan. (Lampiran 3).

Survey keempat dilakukan pada Toko Sinar Terang. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa toko ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas seperti biaya kebersihan, keperluan dapur serta pengeluaran atas gaji karyawan yang terjadi kedalam satu buku catatan kas harian dan toko ini mencatat pengeluaran rumah tangga dan untuk persediaan pemilik hanya melihat pada stok yang masih tersisa serta usaha ini melakukan perhitungan laba ruginya perbulan dengan mengurangi antara pendapatan dan beban yang dikeluarkan. (Lampiran 4).

Survey kelima dilakukan pada Toko Merry Elektronik. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa toko ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas seperti biaya kebersihan, keperluan toko serta pengeluaran atas gaji karyawan yang terjadi kedalam satu buku catatan kas harian dan toko ini tidak mencatat pengeluaran rumah tangga dan untuk persediaan pemilik hanya melihat pada stok yang masih tersisa serta usaha ini melakukan perhitungan laba ruginya perbulan dengan mengurangi antara pendapatan dan beban yang dikeluarkan. (Lampiran 5).

Pada setiap list usaha yang diteliti, semua usaha tidak melakukan perhitungan atas harga pokok penjualan (HPP) karena setiap pemilik usaha mengatakan bahwa ini merupakan usaha kecil yang mana mereka menganggap bahwa cukup dengan mengurangi setiap pendapatan dan pengeluaran untuk dapat mengetahui laba atau rugi usahanya. Dan usaha ini tidak melakukan adanya penitipan atas suatu barang, yang mana jika ada konsumen membutuhkan barang tertentu harus dipesan dahulu (order).

Sehubung dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilahan dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Elektronik dan Listrik di Kecamatan Tembilahan.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu:

Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilahan telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui system pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilahan, apakah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan kegiatan perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis dan mengaplikasikan teori dengan praktek yang sudah dipelajari dalam penerapannya untuk usaha itu sendiri.
2. Sebagai bahan masukan bagi pengusaha dalam melakukan praktek penerapan akuntansi sebagai pengevaluasian untuk perkembangan dan kemajuan usaha yang dijalankan.

3. Sebagai sumber dan acuan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan pembahasan terhadap permasalahan yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi beberapa bagian dan memaparkan hal-hal sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, operasional variable penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai hasil dan pembahasan penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengusaha yang menjalankan kegiatan perusahaan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dinyatakan bahwa :

- a. “Usaha mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria asset \leq Rp50juta dan omzet \leq Rp300 juta.
- b. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan/ atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/ atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi criteria Rp50juta $<$ asset \leq Rp500juta dan Rp300juta $<$ omzet \leq Rp2,5Milyar.
- c. Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi criteria Rp500juta $<$ asset \leq Rp2,5Milyar $<$ omzet \leq Rp50Milyar”.

2.2 Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dibuat dan ditetapkan langsung oleh Dewan IAI yang lebih sederhana dari SAK ETAP sehingga memudahkan para pelaku UMKM dalam menyiapkan laporan keuangan. Terciptanya SAK EMKM ini disebabkan karena banyaknya pelaku UMKM yang tidak memahami bagaimana proses pembuatan laporan keuangan berdasarkan standar sebelumnya (SAK ETAP).

Terdapat setidaknya 3 laporan keuangan menurut SAK EMKM, yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
2. Laporan Laba Rugi, dan
3. Catatan atas laporan keuangan.

2.3 Pengertian Akuntansi

Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2010:17) bahwa pengertian akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi merupakan suatu system informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Abdul Halim (2012:36) mengartikan akuntansi sebagai proses atas pengidentifikasian, penilaian, pencatatan, pelaporan kejadian ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi.

Rudianto (2010:65) mengartikan akuntansi sebagai system informasi yang berfungsi untuk menghasilkan informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.

Sedangkan pengertian akuntansi lain menurut Herry (2012:1) adalah sebagai berikut:

Akuntansi merupakan sebuah kegiatan jasa, yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, terutama terkait informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan sebagai tinjauan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi menurut para ahli diatas dapat diartikan bahwa akuntansi merupakan kegiatan atas mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan serta mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan transaksi suatu organisasi dalam bentuk informasi keuangan.

Dan juga secara umum, akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi tentang laporan keuangan yang dapat memberikan manfaat kepada pengguna informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan kegiatan ekonomi suatu organisasi atau perusahaan.

2.4 Fungsi Akuntansi

Dalam buku Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang, Lantip Susilowati (2016:2-3) mengatakan fungsi akuntansi sebagai berikut:

Setiap system akuntansi melaksanakan tiga fungsinya utamanya, yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan setiap data dari berbagai aktivitas dan transaksi didalam organisasi atau perusahaan.
- b. Memproses data menjadi informasi yang berguna untuk pihak yang berkepentingan.
- c. Memberikan informasi kepada pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, pengambilan keputusan dan mengontrol kegiatan ekonomi untuk periode berikutnya.

2.5 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Ahmad Riahi Belkaoui (2011:56) mengartikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi yang bersifat keuangan dalam

bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasil tersebut guna sebagai menghasilkan informasi yang baik.

Terdapat lima konsep dasar sebagai landasan dalam penyusunan laporan akuntansi secara menyeluruh didalam prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Konsep dasar akuntansi tersebut sebagai berikut:

1. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha menurut Rudianto (2009:56) adalah sebagai berikut:

Kesatuan usaha merupakan suatu perusahaan yang dipandang sebagai organisasi atau usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit usaha lainnya yang memisahkan transaksi usaha atau organisasi dengan transaksi pribadi yang dilakukan pemilik.

Konsep kesatuan usaha menurut Suradi (2009:22) adalah sebagai berikut : Kegiatan suatu usaha atau organisasi dicatat terpisah dari kegiatan pihak yang berkepentingan sekalipun pemiliknya.

Konsep ini bertujuan agar transaksi yang terjadi didalam suatu organisasi atau perusahaan dicatat secara terpisah dari transaksi yang menyangkut kehidupan sehari-hari dari pemilik organisasi atau perusahaan itu sendiri.

2. Konsep Periode Akuntansi (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu mengasumsikan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam menilai kemajuan suatu organisasi atau

perusahaan yang dapat dibagi menjadi beberapa periode seperti bulanan atau tahunan.

Menurut Al-Haryono Jusuf (2009:35) konsep periode waktu adalah sebagai berikut :

Konsep periode waktu adalah konsep yang digunakan untuk mengetahui hasil kegiatan sebuah organisasi atau perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dibuat dalam periode satu tahun kalender.

Sedangkan menurut Hery, Se,M.Si (2012:8) konsep periode waktu adalah sebagai berikut :

Konsep periode waktu adalah sebuah informasi akuntansi yang diperlukan atas dasar kesepakatan waktu.

Konsep ini menunjukkan bahwa umur kegiatan sebuah organisasi atau perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan, enam bulanan atau tahunan.

3. Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep ini mengasumsikan bahwa organisasi atau perusahaan yang didirikan tetap beroperasi selama jang waktu dimasa depan tanpa ada maksud untuk dibubarkan sehingga dapat terus beroperasi untuk waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2012:23) konsep kontinuitas usaha adalah sebagai berikut :

Suatu konsep dimana suatu organisasi atau perusahaan akan dianggap apabila secara terus menerus beroperasi dalam jangka panjang maka organisasi atau perusahaan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang.

4. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Menurut James M Reeve, dkk (2014:9) konsep penandingan adalah sebagai berikut :

Suatu konsep dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan pengeluaran yang timbul untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Konsep ini mengasumsikan bahwa diakuinya beban bukan pada saat pengeluaran kas terjadi atau dibayarkan, tetapi diakui saat transaksi secara akrual memberikan kontribusi terhadap pendapatan.

5. Dasar-dasar Pencatatan

Menurut Lili Sadeli M (2011:125) terdapat dua jenis pencatatan akuntansi, yaitu dasar kas dan dasar akrual.

a. Dasar Kas (*Cash Basis*)

Merupakan suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, yang mana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dikeluarkan. Contoh: Pendapatan dicatat ketika kas diterima dari klien dan gaji dicatat ketika kas dibayar kepada karyawan.

b. Dasar Akrual (*Accrual Basis*)

Merupakan suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, yang mana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan tanpa melihat apakah pendapatan telah diterima atau belum, dan pengeluaran telah dikeluarkan atau belum.

Konsep-konsep dasar dalam akuntansi yang telah dijelaskan diatas merupakan pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi.

Empat prinsip dasar akuntansi (*Principle of Accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi menurut Herry (2012:47)

1. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Didalam konsep kesinambungan usaham prinsip biaya historis ini memiliki keterkaitan. Biaya historis memiliki keunggulan yang secara umum lebih dapat dipercaya (objektif).

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

- a. Telah direalisasi atau dapat direalisasi
- b. Telah dihasilkan atau telah terjadi.

Pendapatan dapat direalisasi jika barang atau jasa telah dikonversikan menjadi kas. Pendapatan dikatan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima telah dikonversikan menjadi kas. Pendapatan dapat direalisasi

apabila organisasi atau perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan pendapatan tersebut.

3. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Prinsip penandingan merupakan prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan yang terkait dalam periode yang sama.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*)

Prinsip pengungkapan penuh ini ditujukan agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, dimana seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara tidak memihak, mudah dipahami dan tepat waktu.

2.6 Siklus Akuntansi

Suradi (2009:134) mengartikan siklus akuntansi sebagai berikut :

Siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dari pengidentifikasian dan analisa transaksi dan diakhiri dengan penyajian laporan keuangan.

Pengertian lain menurut Soemarso S.R (2009:110) adalah sebagai berikut :

Siklus akuntansi merupakan kumpulan tahapan kegiatan mulai dari terjadinya transaksi hingga dengan penyusunan laporan keuangan.

Menurut Arfan Ikhsan (2015:3) mendefinisikan siklus akuntansi adalah sebagai berikut:

Siklus akuntansi merupakan kumpulan tahapan dalam memproses data yang meliputi kegiatan ekonomi, pembuatan dokumen transaksi,

pencatatan transaksi, pengelompokan data, pengikhtisaran data dan pelaporan data.

Siklus akuntansi terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Transaksi

Sony Warsono (2013:64) Transaksi merupakan kejadian yang mengubah posisi keuangan atas penjualan dan pembelian secara tunai maupun kredit.

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa transaksi merupakan penyebab awal adanya pencatatan yang didasarkan pada berbagai sumber bukti yang dapat berupa kwitansi, faktur penjualan maupun pembelian.

b. Mencatat transaksi kedalam jurnal

Jurnal merupakan catatan pertama atas transaksi yang terjadi dengan menetapkan sisi yang harus didebit dan dikredit beserta jumlahnya. Sony Wasono (2013:65)

Terdapat dua macam bentuk jurnal, yaitu :

1. Jurnal umum merupakan jurnal yang digunakan untuk segala pencatatan jenis transaksi.
2. Jurnal khusus merupakan jurnal yang hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus seperti penerimaan kas dan pengeluaran kas.

c. Buku Besar

Menurut Abdul Halim dan Muhammad Syam Kusufi (2012:68) yang dimaksud dengan buku besar adalah :

Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun yang bertujuan mencatat transaksi yang telah dijurnal secara terpisah atas pendapatan, pembiayaan, aktiva, hutang dan ekuitas.

d. Menyusun Neraca Saldo

Reeve dan Warren (2011:180) mendefinisikan neraca saldo sebagai berikut :

Neraca saldo merupakan suatu daftar rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit, yang mana neraca saldo ini disusun apabila semua jurnal sudah dibukukan kedalam masing-masing rekening buku besar.

Rudianto (2009:47) mengatakan bahwa fungsi neraca saldo sebagai berikut :

1. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo yang didebet dan saldo yang dikredit pada akun besar.
2. Neraca saldo sebagai langkah pertama dalam penyusunan kertas kerja (worksheet).

e. Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Soemarso (2009:142) mendefinisikan jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Jurnal penyesuaian merupakan alat untuk mengoreksi akun-akun yang perlu disesuaikan sehingga mencerminkan keadaan asset, kewajiban, pendapatan, beban dan modal yang sebenarnya pada suatu organisasi atau

perusahaan agar sesuai dengan konsep akrual dan konsep penandingan yang berlaku dalam akuntansi.

Menurut Herry (2014:30) pos-pos akun yang memerlukan penyesuaian, yaitu :

1. Beban yang ditangguhkan (*Deffered Expence*) atau beban dibayar dimuka (*Prepaid Expence*). Pos ini awalnya dicatat sebagai aktiva yang kemudian dialokasikan sebagai beban. Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka.
2. Perlengkapan yang ditangguhkan (*Deffered Revenue*) atau pendapatan yang diterima dimuka. Pos ini awalnya dicatat sebagai kewajiban yang kemudian di akui sebagai pendapatan. Contohnya sewa dibayar dimuka.
3. Beban Akrul (beban yang masih harus dibayar). Merupakan beban yang terjadi tetapi belum dicatat. Contohnya gaji karyawan yang terhutang dan harus dibayar pada akhir periode.
4. Pendapatan Akrual (pendapatan yang masih harus dibayar). Merupakan pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat. Contohnya imbalan jasa yang diberikan oleh klien namun beban tersebut ditagih pada saat akhir periode.

f. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang menghasilkan informasi.

Indra Basstian (2012:63) mengatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi guna untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Raharjaputra (2011:194) juga mengatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan adalah alat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Kasmir (2012:7) mendefinisikan bahwa laporan keuangan, yaitu:

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan organisasi atau perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai keondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai pada periode tertentu.

Didalam SAK EMKM terdapat tiga unsure dalam laporan keuangan, yaitu:

1. Neraca

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan neraca sebagai daftar aset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada periode tertentu. Unsur yang meliputi neraca adalah sebagai berikut:

- a. Aset, merupakan manfaat ekonomi yang diharapkan dapat dihasilkan sebagai hasil dari transaksi.
- b. Kewajiban, merupakan pengorbanan ekonomi yang berasal dari aset ataupun ekuitas yang terjadi sebagai hasil dari transaksi yang terjadi.
- c. Ekuitas, merupakan kepentingan pemilik didalam sebuah perusahaan dengan aset yang dikurangi oleh kewajiban yang terjadi.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan keberhasilan atau kegagalan kelangsungan operasi organisasi atau perusahaan pada periode tertentu.

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan laporan keuangan sebagai suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu kepemilikan pada periode tertentu.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu perusahaan dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan beban.

Didalam laporan laba rugi terdapat dua unsure yang meliputi oleh :

a. Pendapatan, merupakan arus masuk yang dapat menambah asset perusahaan yang akan digunakan untuk kegiatan organisasi atau perusahaan.

b. Beban, merupakan pengeluaran kas yang sudah digunakan untuk menjalankan kegiatan ekonomi.

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang diberikan dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan dengan pemahan yang mudah.

Ikantan Akuntansi Indonesia (2018:13) mengatakan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut :

- a. “Suatu pernyataan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar Laba Rugi
- c. Informasi tambahan atau rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan”.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah diduga bahwa penerapan

akuntansi pada toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilahan belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian yang diambil oleh penulis adalah toko elektronik dan listrik yang terletak di Kecamatan Tembilahan.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variable berupa penerapan akuntansi pada Toko Elektronik dan Listrik, yaitu sejauhmana pemahaman pengusaha toko elektronik dan listrik mengenai konsep dasar akuntansi dan mengaplikasinnnya dalam menjalankan kegiatan usaha menggunakan indicator pemahaman :

1. Konsep Dasar Pencatatan

Terdapat dua jenis akuntansi yang digunakan dalam pencatatan, diantaranya :

- a. Dasar Kas, yaitu dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas sudah benar-benar diterima atau dikeluarkan.
- b. Dasar Akrua, yaitu dasar pengakuan atas transaksi ketika terjadi, tanpa memperhatikan apakah sudah diterima atau dikeluarkan sejumlah kas.

2. Konsep Entitas Bisnis (*business entity concept*), merupakan pemisahan antara informasi perusahaan dengan informasi pribadi.

3. Konsep Penandingan (*matching concept*), merupakan konsep yang membandingkan antara pendapatan dengan biaya-biaya yang terjadi demi perolehan laba diwaktu tertentu.
4. Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*), merupakan konsep yang mengharapkan suatu usaha dapat berjalan dengan jangka waktu yang panjang dan terus memperoleh keuntungan.
5. Konsep Periode Waktu (*time period concept*), merupakan suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi merupakan periode waktu sebagai dasar dalam pengukuran kemajuan suatu perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh toko elektronik dan listrik yang terletak di Kecamatan Tembilahan yang berjumlah 22. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel yang mana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel atau istilah lain dari sampel ini adalah sensus. Daftar nama toko elektronik dan listrik yang terletak di Kecamatan Tembilahan dapat dilihat pada table berikut.

Tabel III.1
Daftar Toko Elektronik dan Listrik di Kecamatan Tembilahan

No	Nama Toko Elektronik dan Listrik	Alamat Toko
1	MADIN ELEKTRIK	Jl. M. Boya
2	SHOWROOM ELEKTRONIK 88	Jl. Imam Bonjol
3	SHURE ELEKTRONIK	Jl. Sultan Syarif Qasim
4	KUDA MAS	Jl. Jend. Sudirman
5	GT DIESEL	Jl. Pangeran Hidayat
6	SEMANGAT BARU	Jl. Jend. Sudirman
7	VAJRA LIGHTING	Jl. Jend. Sudirman
8	ALFA JAYA NIAGA	Jl. R.A. Kartini
9	MERRY ELEKTRONIK	Jl. K. Khalidi
10	SINAR TERANG	Jl. Jend. Sudirman
11	GELORA	Jl. Jend. Sudirman
12	SURYA JAYA	Jl. Yos Sudarso
13	SUNLI LISTRIK	Jl. Tuanku Tambusai
14	SETIA JAYA ELEKTRIK	Jl. Jend. Sudirman
15	SINAR UTAMA LISTRIK	Jl. Tuanku Tambusai
16	CENTRAL ELEKTRONIK	Jl. Jend. Sudirman
17	PURNAMA ELEKTRONIK	Jl. R.A. Kartini
18	SURYA PRIMA	Jl. R.A. Kartini
19	KENCANA LISTRIK	Jl. Imam Bonjol
20	REKHA LISTRIK	Jl. M. Boya
21	Mn. ELEKTRONIK	Jl. Pangeran Hidayat
22	CAHAYA SELATAN	Jl. Jend. Sudirman

Sumber : Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir Kecamatan Tembilahan

3.4 Jenis dan Sumber data

Untuk memperkuat penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan didalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer, data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara kuisisioner.
- b. Data sekunder, data yang diperoleh dari responden yaitu berupa buku catatan harian, buku piutang dan buku utang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara secara terstruktur dengan menggunakan data yang telah disiapkan untuk melengkapi data sekunder.
- b. Dokumentasi, dengan mengumpulkan data melalui pengambilan dokumen-dokumen berupa buku catatan harian, buku piutang serta buku utang.

3.6 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dipindahkan dalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif dalam bentuk persen (%) sehingga dapat diketahui apakah usaha elektronik dna listrik yang berada di Kecamatan Tembilahan telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilahan. Terdapat 20 responden usaha toko elektronik dan listrik yang berada di Kecamatan Tembilahan.

4.1.1 Tingkat Umur

Tingkat umur responden pemilik toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilahan dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel IV.1
Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1	35-40 Tahun	7	31,81%
2	41-45 Tahun	6	27,27%
3	46-50 Tahun	3	13,64%
4	51-55 Tahun	1	4,56%
5	56 keatas Tahun	5	22,72%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Berdasarkan table IV.1 dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisaran antara 35 hingga 40 Tahun yaitu terdapat 7 responden atau sebanyak 31,81%. Kemudian diikuti oleh responden yang berumur 41 hingga 45 Tahun yaitu terdapat 6 responden atau sebanyak 27,27%. Selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur 56 tahun keatas yaitu

terdapat 5 responden atau sebanyak 22,72%. Selanjutnya diikuti oleh responden yang berumur 46 hingga 50 tahun yaitu terdapat 3 responden atau sebanyak 13,64%. Dan yang terakhir diikuti oleh responden yang berumur 51 hingga 55 tahun yaitu terdapat 1 responden atau sebanyak 4,56%. Dilihat dari umur responden, dapat ditarik kesimpulan bahwa persentase yang paling tinggi berada pada usia produktif, yang termasuk dalam kategori usia kerja yaitu 35 hingga 40 tahun.

4.2.2 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel IV.2
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	SMA	10	45,45%
2	S1	12	54,55%
	Jumlah	22	100%

Sumber:Data olahan penelitian, 2020

Berdasarkan table IV.2 dapat disimpulkan bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada jenjang S1 yang berjumlah 12 responden atau sebanyak 54,55%. Dan tamatan SMA yang berjumlah 10 responden atau sebanyak 45,45%.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, dikarenakan sulitnya mendapatkan pekerjaan sehingga mereka mendirikan usaha kecil

sebagaimana mereka sendiri yang mengatur usaha tersebut dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain.

4.3.3 Lama Berusaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa tingkat lama berusaha responden dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel IV.3
Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1	1-5	5	22,73%
2	6-10	15	68,18%
3	11-15	2	9,09%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Berdasarkan table IV.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usahanya yaitu antara 6 sampai 10 tahun yang berjumlah 15 responden atau sebanyak 68,18%. Selanjutnya diikuti oleh responden yang berusaha antara 1 sampai 5 tahun sebanyak 5 responden atau sebanyak 22,73%, dan terakhir diikuti oleh responden yang berusaha 11 sampai 15 tahun sebanyak 2 responden atau sebanyak 9,09%.

4.4.4 Modal Usaha Awal

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui bahwa modal usaha dari masing-masing usaha toko elektronik dan listrik antara satu dengan yang lain terdapat perbedaan. Berikut ini dapat dilihat modal usaha responden dalam bentuk table berikut :

Tabel IV.4
Modal Usaha Awal

No	Modal Awal	Responden	Persentase (%)
1	50.000.000-100.000.000	14	63,64%
2	110.000.000-150.000.000	8	36,36%
3	160.000.000-200.000.000		
4	200.000.000 keatas		
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Berdasarkan table IV.4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menginvestasikan modal dalam menjalankan usahanya sebesar Rp. 50.000.000 hingga Rp. 100.000.000 sebanyak 14 responden atau sebesar 63,64%. Selanjutnya diikuti dengan responden yang menginvestasikan modal dalam menjalankan usahanya sebesar Rp. 110.000.000 hingga Rp. 150.000.000 sebanyak 8 responden atau sebesar 36,36%.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai modal usaha responden diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penginvestasian modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai system akuntansi yang memadai untuk usaha ini dengan adanya bukti kas masuk dan keluar seminimal mungkin. Dengan memiliki system akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dimasa yang akan datang sebagai bahan pertimbangan atas perkembangan usaha.

4.4.5 Jumlah Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing toko elektronik jumlahnya berbeda-beda. Hal ini dapat dilihat pada table IV.5 berikut :



Tabel IV.5

Jumlah Karyawan

No	Nama Toko	Jumlah Karyawan
1	Madin Elektrik	1 Orang
2	Showroom Elektronik 88	2 Orang
3	Shure Elektronik	2 Orang
4	Kuda Mas	-
5	GT Diesel	1 Orang
6	Semangat Baru	1 Orang
7	Vajra Lighting	1 Orang
8	Alva Jaya Niaga	2 Orang
9	Merry Elektronik	2 Orang
10	Sinar Terang	1 Orang
11	Gelora	1 Orang
12	Surya Jaya	1 Orang
13	Sunli Listrik	2 Orang
14	Setia Jaya Elektrik	2 Orang
15	Sinar Utama Listrik	1 Orang
16	Central Elektronik	2 Orang
17	Purnama Elektronik	1 Orang
18	Surya Prima	1 Orang
19	Kencana Listrik	2 Orang
20	Rekha Listrik	1 Orang
21	Mn. Elektronik	1 Orang
22	Cahaya Selatan	1 Orang

Sumber : Data olahan penelitian, 2020

Berdasarkan table IV.5 disimpulkan bahwa dari masing-masing toko terdapat sebanyak 13 responden dengan jumlah karyawan 1 orang atau sebesar 59,09%. Dan sebanyak 8 responden dengan jumlah karyawan 2 orang atau sebesar 36,36%. Dan terdapat satu toko listrik dan elektronik yang tidak menggunakan tenaga pekerja yaitu toko Kuda Mas.

Dari hasil wawancara, sebanyak 21 responden dari total responden yang berjumlah 22 responden, mengatakan bahwa mereka memerlukan tenaga pekerja untuk membantu pemilik usaha dalam melakukan aktivitas perdagangan.

4.4.6 Kepemilikan Tempat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa sebagian besar usaha elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilahan adalah milik sendiri. Hal ini dapat dilihat pada table IV.6 berikut :

No	Nama Toko	Keterangan
1	Madin Elektrik	Milik Sendiri
2	Showroom Elektronik 88	Milik Sendiri
3	Shure Elektronik	Milik Sendiri
4	Kuda Mas	Sewa
5	GT Diesel	Sewa
6	Semangat Baru	Milik Sendiri
7	Vajra Lighting	Milik Sendiri
8	Alva Jaya Niaga	Milik Sendiri
9	Merry Elektronik	Milik Sendiri
10	Sinar Terang	Milik Sendiri
11	Gelora	Milik Sendiri
12	Surya Jaya	Milik Sendiri
13	Sunli Listrik	Milik Sendiri
14	Setia Jaya Elektrik	Milik Sendiri
15	Sinar Utama Listrik	Milik Sendiri
16	Central Elektronik	Milik Sendiri
17	Purnama Elektronik	Milik Sendiri
18	Surya Prima	Milik Sendiri
19	Kencana Listrik	Milik Sendiri
20	Rekha Listrik	Milik Sendiri
21	Mn. Elektronik	Sewa
22	Cahaya Selatan	Milik Sendiri

Sumber : Data olahan penelitian, 2020

4.2 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usaha toko elektronik yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, observasi dan kuisioner pada masing-masing pemilik toko elektronik di Kecamatan Tembilahan.

4.2.1 Buku Kas

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai responden yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.7

Pencatatan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

No	Keterangan	Responden	Persentase (%)
1	Mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran kas	22	100%
2	Tidak mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran kas	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 22 responden atau sebanyak 100% yang telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas. Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara, transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan barang dagangan listrik dan elektronik. Sedangkan untuk pengeluaran kas pemilik mencatat biaya-biaya seperti biaya listrik, sewa ruko/toko, alat tulis kantor, ongkos

kirim pembelian dan penjualan, penarikan pribadi, gaji karyawan dan keperluan rumah tangga dan pelunasan hutang. Dalam hal ini, seharusnya pemilik toko tidak memasukkan hutang kedalam biaya-biaya operasional karna hutang tidak termasuk kedalam perhitungan laba rugi.

4.2.2 Pencatatan Terhadap Persediaan Barang

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.8

Pencatatan Persediaan Barang

No	Keterangan	Responden	Persentase (%)
1	Mencatat persediaan barang	-	-
2	Tidak mencatat persediaan barang	22	100%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 22 responden atau sebanyak 100% yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan barang.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui wawancara, pada umumnya pemilik usaha sudah mengenal pengetahuan tentang persediaan, namun seluruh pemilik toko elektronik dan listrik tidak ada satupun yang melakukan pencatatan terhadap persediaan barang dan hanya melihat stok yang masih tersisa dan melakukan pembelian kembali jika persediaan mereka yang sebelumnya habis. Hal ini mengakibatkan pemilik toko listrik dan elektronik tidak mengetahui stok barang persediaan yang tersisa (persediaan akhir) maupun yang telah habis terjual.

4.2.3 Penjualan Barang Secara Kredit

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai kegiatan penjualan barang secara kredit yang dilakukan oleh toko elektronik dan listrik, hal ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.9

Penjualan Secara Kredit

No	Keterangan	Responden	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan barang secara kredit	18	81,82%
2	Tidak melakukan penjualan barang secara kredit	4	18,18%
Jumlah Responden		22	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat 18 responden atau sebanyak 81,82% yang melakukan penjualan barang secara kredit dan yang tidak melakukan penjualan barang secara kredit terdapat 4 responden atau sebanyak 18,18%. Dari hasil wawancara yang dilakukan, seluruh toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilahan melakukan penjualan secara tunai maupun kredit, akan tetapi dari seluruh toko yang melakukan penjualan secara tunai hanya beberapa toko saja yang melakukan penjualan secara kredit. Adapun alasan responden yang tidak melakukan penjualan barang secara kredit disebabkan oleh total hasil penjualan yang diinginkan tidak mencapai hasil yang maksimal setiap bulannya, sehingga jika mereka melakukan penjualan barang secara kredit akan memperlambat arus kas masuk yang diterima setiap bulannya.

4.2.4 Pencatatan Atas Penjualan Barang Secara Kredit

Terdapat beberapa toko elektronik dan listrik yang melakukan pencatatan atas penjualan barang secara kredit, hal ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.10

Pencatatan Atas Penjualan Barang Secara Kredit

No	Keterangan	Responden	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan atas penjualan barang secara kredit	2	11,11%
2	Tidak melakukan pencatatan atas penjualan barang secara kredit	16	88,89%
	Jumlah	18	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Dilihat dari table IV.8 sebelumnya, terdapat 18 responden yang melakukan penjualan secara kredit, akan tetapi dari 18 responden tersebut, hanya 2 responden yang melakukan pencatatan atas penjualan barang secara kredit atau sebanyak 9,09%, pencatatan atas penjualan secara kredit ini dicatat dalam satu buku kas harian yang sama. Sehingga terdapat 16 responden yang tidak mencatat penjualan secara kredit dan 2 responden mencatat atas penjualan secara kredit juga terdapat 4 responden yang tidak melakukan penjualan secara kredit sehingga totalnya juga sama 22 responden.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, pemilik toko mengatakan bahwa mereka tidak melakukan pencatatan dikarenakan hasil penjualan secara kredit tersebut tidak dalam jumlah yang besar dan jumlah tersebut mampu diingat oleh pemilik toko, dan juga pembeli yang melakukan pembelian secara kredit merupakan pelanggan dari toko itu sendiri.

Dari hasil wawancara tersebut, pemilik memberikan saran atas pemilik toko untuk selalu mencatat setiap transaksi dan menyediakan faktur atas penjualan secara kredit, jika tidak melakukan pencatatan atas penjualan secara kredit akan mengakibatkan jumlah pendapatan yang akan diterima di masa mendatang akan tidak menyajikan jumlah yang sesungguhnya jika terdapat kekeliruan atas besarnya jumlah piutang yang disebabkan tidak adanya bukti pencatatan ataupun faktur sama sekali atas penjualan secara kredit, sehingga hal ini akan menyebabkan jumlah pendapatan yang seharusnya diterima tidak sesuai dengan yang seharusnya didapat.

4.2.5 Pembelian Barang Secara Kredit

Terdapat beberapa toko elektronik dan listrik yang melakukan pembelian barang secara kredit, hal ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.11

Pembelian Barang Secara Kredit

No	Keterangan	Responden	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian barang secara kredit	22	100%
2	Tidak melakukan pembelian barang secara kredit	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Dari hasil penelitian yang dilakukan, seluruh responden atau sebanyak 100% para pemilik toko listrik dan elektronik melakukan pembelian barang secara kredit. Dari hasil wawancara yang dilakukan, pemilik toko mengatakan bahwa melakukan pembelian barang secara kredit (utang) sudah biasa dan hal ini dapat menghemat

arus kas yang keluar jika arus kas masuk tidak sesuai atas pembelian barang secara tunai.

4.2.6 Pencatatan Atas Pembelian Barang Secara Kredit

Terdapat beberapa toko elektronik dan listrik yang melakukan pencatatan atas pembelian barang secara kredit, hal ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel IV.12

Pencatatan Atas Pembelian Barang Secara Kredit

No	Keterangan	Responden	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan atas pembelian barang secara kredit	5	22,73%
2	Tidak melakukan pencatatan atas pembelian barang secara kredit	17	77,27%
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Dilihat dari table IV.10, seluruh responden melakukan pembelian secara kredit, akan tetapi dari 22 responden tersebut, hanya 5 responden atau sebanyak 22,73% yang melakukan pencatatan atas pembelian barang secara kredit dan dicatat pada satu buku kas harian yang sama.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, para pemilik toko listrik dan elektronik tidak melakukan pencatatan atas pembelian barang secara kredit dikarenakan jumlah pembelian atas barang secara kredit dapat diingat dan hanya membeli barang pada toko yang sudah menjadi langganan untuk pembelian barang dagangan.

Dari hasil wawancara tersebut, pemilik memberikan saran atas pemilik toko untuk selalu mencatat setiap transaksi pembelian secara kredit, jika tidak melakukan pencatatan atas pembelian secara kredit akan mengakibatkan jumlah kas yang akan dikeluarkan di masa mendatang akan tidak menyajikan jumlah yang sesungguhnya jika terdapat kekeliruan atas besarnya jumlah utang yang disebabkan tidak adanya bukti pencatatan ataupun faktur sama sekali atas pembelian secara kredit, sehingga hal ini akan menyebabkan jumlah kas yang seharusnya dikeluarkan tidak sesuai dengan yang seharusnya dikeluarkan.

4.2.7 Melakukan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, seluruh responden telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi usahanya, hal ini dapat dilihat pada table IV.12 berikut :

Tabel IV.13
Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Responden	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	22	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0 %
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 20 responden atau sebanyak 100% yang telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi usaha. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar perhitungan laba rugi yang dilakukan pemilik toko elektronik dan listrik masih terlihat sederhana, yaitu dengan

cara menjumlahkan hasil penjualan pada hari tersebut dan dikurangi dengan pengeluaran pada hari tersebut. Dari informasi diatas, diketahui bahwa perhitungan laba rugi sangatlah dibutuhkan ketika sedang menjalankan suatu usaha, akan tetapi hal ini masih belum mencerminkan laba rugi yang sebenarnya, karena masih belum sesuai dimana masih ada beberapa pemilik toko elektronik dan listrik yang belum melakukan pemisahan pengeluaran rumah tangga dan pribadi. Untuk sumber pendapatan, pemilik usaha toko listrik dan elektronik sudah mengetahui penjualan sebagai sumber pendapatannya.

4.2.8 Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada beberapa periode pelaporan laba rugi yang digunakan oleh responden dalam melakukan perhitungan laba rugi usahanya, hal ini dapat dilihat pada table IV.13 berikut :

Tabel IV.14
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Responden	Persentase (%)
1	Setiap hari	-	-
2	Sekali dalam seminggu	-	-
3	Sekali dalam sebulan	22	100%
4	Sekali dalam setahun	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 22 responden atau sebanyak 100% yang telah melakukan pelaporan laba rugi atas usaha yang dijalankan dalam periode waktu sekali dalam sebulan.

4.2.9 Biaya-biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam perhitungan laba rugi pemilik toko listrik dan elektronik di Kecamatan Tembilahan, terdapat beberapa biaya yang diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.15

Biaya-biaya dalam perhitungan Laba Rugi

No	Biaya yang dikeluarkan yang dicatata dalam buku kas	Ya	%	Tidak	%
1	Biaya Listrik	12	54,55%	10	45,45%
2	Sewa Ruko/Toko	3	13,64%	19	86,36%
3	Keperluan Toko (ATK dan sebagainya)	19	86,36%	3	13,64%
4	Ongkir Pembelian / Penjualan	2	9,09%	20	90,91%
5	Penarikan Pribadi	7	31,82%	15	68,18%
6	Pembayaran Utang	5	22,73%	17	77,27%
7	Gaji Karyawan	21	90,45%	1	4,55%
8	Keperluan Rumah	15	68,18%	7	31,82%
9	Pulsa	4	18,18%	18	81,82%
10	Bensin	7	31,82%	15	68,18%
11	Pembelian atas barang persediaan	0	0%	22	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Berdasarkan table IV.14 dapat dilihat bahwa responden yang memperhitungkan biaya listrik terdapat 12 responden atau sebanyak 54,55% dan yang tidak terdapat 10 responden atau sebanyak 45,45%, pada hal ini responden yang tidak melakukan perhitungan dikarenakan menggunakan system token listrik atau prabayar, dan yang melakukan perhitungan merupakan tagihan listrik pascabayar yang dibayarkan setiap 1 bulan sekali. Responden yang memperhitungkan biaya sewa ruko terdapat 3 responden atau sebanyak 13,64% dan

yang tidak terdapat 19 responden atau sebanyak 86,36%, biaya sewa ruko dibayarkan per 1 bulan yang dicatat dalam buku kas harian pada saat tanggal pembayaran dilakukan, sedangkan yang tidak dikarenakan toko atau ruko merupakan milik pribadi. Responden yang memperhitungkan biaya keperluan toko seperti membeli pena, kalkulator dan perbaikan terdapat 19 responden atau sebanyak 86,36% dan yang tidak terdapat 3 responden atau sebanyak 13,64%. Responden yang memperhitungkan biaya ongkos kirim pembelian atau penjualan terdapat 2 responden atau sebanyak 9,09% dan yang tidak terdapat 20 responden atau sebanyak 90,91%, pemilik mencatat dikarenakan saat pembelian atau penjualan hal tersebut merupakan biaya yang ditanggung pembeli atau penjual dan yang tidak mencatat dikarenakan saat pembelian atau penjualan hal tersebut tidak ditanggung oleh yang pembeli atau penjual. Responden yang memperhitungkan biaya penarikan pribadi terdapat 7 responden atau sebanyak 31,82% dan yang tidak terdapat 15 responden atau sebanyak 68,18%, pemilik toko yang tidak melakukan perhitungan biaya penarikan pribadi dikarenakan pemilik tidak melakukan penarikan tersebut dan mereka mengatakan tidak mau mengganggu pemasukan yang terjadi pada periode berjalan hanya untuk kepentingan pribadi. Responden yang memperhitungkan biaya pembayaran utang terdapat 5 responden atau sebanyak 22,73% dan yang tidak terdapat 17 responden atau sebanyak 77,27%, responden yang memperhitungkan biaya atas pembayaran utang beranggapan bahwa biaya yang terjadi merupakan beban yang harus di perhitungkan. Responden yang memperhitungkan biaya gaji karyawan terdapat 21 responden atau sebanyak

90,45% dan yang tidak terdapat 1 responden atau sebanyak 4,55%, responden yang tidak mencatat biaya gaji karyawan menganggap bahwa uang usaha merupakan uang mereka sendiri sehingga tidak perlu memperhitungkan gaji mereka sendiri sehingga. Responden yang memperhitungkan biaya keperluan rumah terdapat 15 responden atau sebanyak 68,18% dan yang tidak terdapat 7 responden atau sebanyak 31,82%, adapun yang tidak mencatat keperluan rumah tangga, mereka beranggapan bahwa harus ada pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga, agar transaksi usaha lebih jelas dan dapat melihat perkembangan usaha yang dijalankan. Responden yang memperhitungkan biaya pulsa terdapat 4 responden atau sebanyak 18,18% dan yang tidak terdapat 18 responden atau sebanyak 81,82%, responden yang tidak memperhitungkan biaya pulsa dikarenakan bahwa mereka menganggap pulsa merupakan milik pribadi dan tidak dibebankan terhadap laba usaha. Responden yang perhitungan biaya bensin terdapat 7 responden atau sebanyak 31,82% dan yang tidak 15 responden atau sebanyak 68,18%, responden yang tidak memperhitungkan biaya ini juga tidak membebankan terhadap laba usaha. Pada perhitungan biaya atas pembelian barang persediaan, tidak ada satupun responden atau sebanyak 100% mencatat biaya atas pembelian barang persediaan, baik di buku kas harian mereka ataupun pada buku persediaan, pemilik toko mengatakan bahwa mereka tidak ingin mengurangi antara modal saat pembelian barang persediaan dengan hasil akhir laba rugi yang didapat setiap bulannya sehingga mereka tidak membutuhkan untuk mencatat biaya atas pembelian atas barang persediaan.

Laporan laba rugi yang telah dibuat masih jauh dari kata baik, dikarenakan masih menggabungkan antara pengeluaran rumah tangga dan usahanya. Responden yang tidak mencatat biaya listrik, keperluan kantor, ongkos kirim pembelian atau penjualan, penarikan pribadi, pembayaran utang, pulsa, bensin dan pembelian atas barang persediaan tidak mengetahui biaya sesungguhnya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan usahanya, sehingga laporan laba rugi yang telah dibuat belum atau tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya terjadi.

4.2.10 Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, seluruh pemilik toko listrik dan elektronik mengatakan bahwa perhitungan laba rugi itu merupakan pedoman dalam mengukur keberhasilan ataupun keberlangsungan usaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel IV.15 Berikut :

Tabel IV.16
Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Responden	Persentase (%)
1	Menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	22	100%
	Tidak menggunakan perhitungan laba rugi sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usaha	-	-
	Jumlah	22	100%

Sumber: Data olahan penelitian, 2020

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa seluruh responden atau sebanyak 100% para pemilik toko listrik dan elektronik mengatakan bahwa hasil

dari setiap laporan laba rugi menggambarkan atas keberhasilan usaha yang dijalankan dan sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan usaha pada periode mendatang.

4.3 Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi

4.3.1 Dasar Pencatatan

Berdasarkan telaah pustaka dijelaskan bahwa ada dua dasar pencatatan, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas merupakan pengakuan atas suatu transaksi ketika kas sudah benar-benar diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual merupakan dasar pengakuan atas transaksi ketika terjadi, tanpa memperhatikan apakah sudah diterima atau dikeluarkan sejumlah kas.

Dasar pencatatan yang digunakan pemilik toko listrik dan elektronik masih menggunakan sistem pencatatan tunggal atau *single entry*, yaitu pencatatan yang dilakukan pada buku kas saja. Dari aspek pencatatan pendapatan dan pengeluaran, pemilik toko listrik dan elektronik sudah melakukan pencatatan yang bertujuan untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang mereka lakukan setiap hari dengan dasar kas yang berjumlah 20 responden atau setara dengan 90,91% dan yang menggunakan dasar akrual berjumlah 2 responden atau setara dengan 9,09%.

4.3.2 Konsep Entitas Bisnis (*business entity concept*)

Konsep entitas bisnis merupakan pemisahan antara transaksi usaha dan non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hampir seluruh toko elektronik dan listrik di kecamatan Tembilahan masih mencatat pengeluaran non usaha seperti biaya rumah tangga yaitu sebanyak 15

responden atau sebesar 68,18% dan terdapat biaya untuk penarikan pribadi sebanyak 7 responden atau sebesar 31,82%. Dapat dilihat pada table IV.14.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilik toko elektronik dan listrik di kecamatan Tembilahan belum menerapkan konsep kesatuan usaha dalam menjalankan usaha mereka.

4.3.3 Konsep Penandingan (*matching concept*)

Konsep penandingan adalah konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Dapat dilihat pada table IV.14, belum semua responden memasukkan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam laporan laba rugi, contohnya pemilik toko tidak memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan atas pembelian barang berjumlah 22 responden atau setara dengan 100% dan juga memasukkan pembayaran atas pelunasan hutang sebagai biaya-biaya yang dikeluarkan yang seharusnya tidak perlu dimasukkan sebagai biaya berjumlah 17 responden atau setara dengan 77,27%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemilik toko elektronik dan listrik di kecamatan Tembilahan belum menerapkan konsep penadningan dalam menjalankan usaha mereka.

4.3.4 Konsep Kelangsungan Usaha (*going concern concept*)

Konsep kelangsungan usaha adalah konsep yang beranggapan bahwa suatu usaha itu diharapkan akan terus bereporasi dalam jangka waktu yang panjang. Dari

hasil wawancara yang telah dilakukan, tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan atas asset tetap. Sehingga dari hasil penelitian dapat dilihat bawah pemilik toko elektronik dan listrik di kecamatan Tembilahan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha karena tidak sesuai pembukuan usaha yang seharusnya dengan prinsip akuntansi, maka besar kemungkinan usaha tersebut tidak dapat beroperasi dalam jangka waktu yang panjang, karena pembukuan yang baik merupakan tolak ukur manajemen untuk mengambil keputusan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilik toko elektronik dan listrik belum menerapkan konsep kelangsungan usaha.

4.3.5 Konsep Periode Waktu (*time period concept*)

Konsep periode waktu adalah konsep yang menyatakan bahwa akuntansi merupakan periode waktu sebagai dasar pengukuran kemajuan atau kemunduran suatu usaha yang harus dilaporkan secara berskala. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, seluruh responden telah menerapkan konsep periode waktu yaitu sebesar 100% yang dapat dilihat pada table IV.13 telah mencatat laba rugi secara perbulan sesuai dengan periode akuntansi yaitu perbulan atau pertahun.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi, pada bab ini penulis menjelaskan hasil yang diperoleh pada uraian kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemilik toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilahan mencatat laporan laba ruginya menggunakan dasar kas yang dimana pencatatan dilakukan pada saat kas sudah dikeluarkan atau diterima dan akrual yaitu dimana pencatatan dilakukan pada saat transaksi terjadi.
2. Pemilik toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilahan tidak mencatat persediaan barang, pemilik hanya melakukan pengecekan pada stok yang masih tersedia sehingga mereka tidak mengetahui secara pasti barang yang sudah terjual.
3. Pemilik toko listrik dan elektronik di Kecamatan Tembilahan telah melakukan perhitungan laba atau rugi tetapi tidak mencatat keseluruhan beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan mereka. Sehingga hal ini menyebabkan laporan laba rugi yang dibuat tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
4. Pemilik toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilahan belum menerapkan konsep entitas bisnis karena masih menggabungkan antara pengeluaran non usaha dan pengeluaran usaha.

5. Pemilik toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilihan belum menerapkan konsep penandingan karena belum memasukkan biaya-biaya yang seharusnya dimasukkan dalam perhitungan laba rugi, seperti biaya-biaya yang dikeluarkan atas pembelian barang dan juga memasukkan biaya pelunasan hutang sebagai sebagai biaya yang dikeluarkan.
6. Pemilik toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilihan belum menerapkan konsep kelangsungan usaha yang dapat dilihat dari laporan laba rugi yang dibuat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, sehingga tidak dapat memaksimalkan keputusan yang akan diambil.

5.2 Saran

1. Pemilik toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilihan seharusnya menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar, sehingga dapat membantu untuk mengetahui informasi ekonomi yang benar untuk usahanya.
2. Pemilik toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilihan seharusnya melakukan pencatatan atas persediaan barang, dikarenakan dapat membantu mereka dalam mengetahui informasi mengenai persediaan barang sehingga dapat mengontrol pembelian dan penjualan barang.
3. Pemilik toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilihan seharusnya menerapkan konsep entitas bisnis dengan cara memisahkan antara pengeluaran usaha dan non usaha (pribadi).

4. Pemilik toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilahan seharusnya memperhatikan atas biaya-biaya yang dikeluarkan sehingga dapat menunjukkan hasil laporan laba rugi yang sebenarnya.
5. Pemilik toko elektronik dan listrik di Kecamatan Tembilahan seharusnya menerapkan konsep kelangsungan usaha dengan memasukkan perhitungan penyusutan asset tetap dalam laba rugi.



DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra (2012), Akuntansi Perpajakan, Edisi 2 Revisi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Belkaoui, Ahmad Riahi (2011), Teori Akuntansi, Buku 2, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Halim, Abdul, dan Muhammad Syam Kusufi (2012), Akuntansi Keuangan Daerah, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Herry (2014) , Akuntansi Untuk Pemula, Penerbit Grava Media, Yogyakarta.
- Hongren, Charles dan Walter T Harrison (2013), Pengantar Akuntansi, Edisi 21, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2016), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, Penerbit Grha Akuntan, Jakarta.
- Ikhsan, Arfan (2012), Akuntansi Keperilakukan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jusuf, Al-Haryono (2009), Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kasmir (2012), Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Kimmel, Weygant (2010), Pengantar Akuntansi, Edisi 7, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Pulungan (2013), Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Raharjaputra (2011), Manajemen Keuangan dan Praktis, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve, James M dkk (2014), Pengantar Akuntansi, Buku 2, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rudianto (2012), Akuntansi Manajemen, Penerbit Graha Jaya, Bandung.
- Sadeli, Lili M (2011), Strategi Pemasaran Manajemen, Penerbit Grava Indo, Jakarta.
- Soemarso,S,R (2009), Akuntansi Suatu Pengantar, Edisi 5, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiarto (2014), Pengantar Akuntansi, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.

Suradi (2009), Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Susilowati, Lantip (2016), Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang, Cetakan 1, Penerbit KALIMEDIA, Yogyakarta.

Wasono, Sony (2013), Akuntansi Biaya, Edisi 3, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008-Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>

